

ABSTRAK

EKOKRITIK DALAM NOVEL *SI ANAK PEMBERANI* KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

JOVE ZETIYAAURELIA PUTRI JOE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah ekokritik dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye pada teori Gerg Garrard yang mencakup lima unsur utama, yaitu hutan, tempat tinggal/ hunian, bumi, hewan, dan pencemaran. Latar belakang penelitian ini adalah semakin meningkatnya permasalahan lingkungan hidup, seperti penebangan hutan, pencemaran air, dan penambangan yang merusak ekosistem. Masalah tersebut berdampak pada alam dan kehidupan manusia. Kondisi ini menuntut adanya kesadaran ekologis manusia agar lebih bijak dalam memperlakukan alam.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik baca dan catat. Data diperoleh melalui pembacaan mendalam terhadap novel, pencatatan, dan pengelompokan kutipan yang relevan dengan lima unsur ekokritik. Analisis dilakukan dengan menafsirkan makna setiap representasi lingkungan dalam konteks perlindungan dan pelestarian alam. Temuan utama menunjukkan bahwa novel ini menampilkan sikap hormat dan kepedulian terhadap alam melalui deskripsi hutan yang lebat dan bernilai ekologis, rumah/tempat hunian yang selaras dengan lingkungan, pandangan bumi sebagai ruang hidup bersama yang harus dijaga, perlindungan terhadap hewan, serta kritik terhadap pencemaran air dan kerusakan ekosistem akibat penambangan pasir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ekokritik mengungkap berbagai bentuk relasi antara manusia dengan lingkungan, di antaranya: (1) adanya hubungan yang harmoni dan mendalam antara leluhur dengan hutan sebagai lingkungan tempat hidup; (2) pembangunan tempat tinggal yang mengabaikan hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan tempat tinggalnya; (3) kerusakan sumber mata air alami serta penyempitan aliran sungai akibat aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab; (4) eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan yang berpotensi mengancam populasi fauna serta mengganggu kestabilan ekosistem; dan (5) pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh manusia, yang mencerminkan sikap ketidakpedulian terhadap prinsip timbal balik antara manusia dan alam.

Kata kunci: ekokritik, novel, pembelajaran

ABSTRACT

ECOCRITICISM IN THE NOVEL SI ANAK PEMBERANI BY TERE LIYE AND ITS IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL

By

JOVE ZETIYAAURELIA PUTRI JOE

This study aims to explore the representation of ecocriticism in the novel Si Anak Pemberani, a novel by Tere Liye, through Greg Garrard's ecocritical theory, which includes five main elements: wilderness (forest), dwelling, earth, animals, and pollution. The background of this research is the increasing environmental problems such as deforestation, water pollution, and mining activities that damage ecosystems. These issues have a significant impact on both nature and human life. This condition requires the development of ecological awareness so that humans can act more wisely in treating nature.

The method used in this study is descriptive qualitative, employing reading and note-taking techniques. Data were obtained through in-depth reading of the novel, recording, and grouping of quotations relevant to the five elements of ecocriticism. The analysis was carried out by interpreting the meaning of each environmental representation within the context of nature conservation and preservation. The main findings indicate that the novel portrays an attitude of respect and care for nature through descriptions of dense, ecologically valuable forests; dwellings that are in harmony with their environment; a perspective of the Earth as a shared living space that must be protected; the safeguarding of animals; and criticism of water pollution and ecosystem damage caused by sand mining.

This study reveals ecocritical perspectives on environmental degradation caused by human activities, including: (1) deforestation resulting from land-clearing practices that ignore the principles of ecological balance; (2) the construction of residential areas that disregard the harmonious relationship between humans and their living environment; (3) the destruction of natural water sources and the narrowing of river flows due to irresponsible human actions; (4) the excessive exploitation of natural resources, which threatens wildlife populations and disrupts ecosystem stability; and (5) environmental pollution caused by humans, reflecting an attitude of indifference toward the reciprocal relationship between humans and nature.

Keywords: *ecocriticism, novel, teaching*